

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Humor

2.1.1 Pengertian Humor

Dalam Ensiklopedia Indonesia (1982) humor diartikan sebagai kualitas yang menghimbau rasa geli atau lucu karena keganjilan atau ketakpantasan yang menggelikan; paduan antara rasa kelucuan yang halus di dalam diri manusia dan kesadaran yang iba dengan simpatik, memaklumi dan toleran. Sebuah kejengkelan dapat menghapuskan humor. Pada lelucon yang membangkitkan kejengkelan dan kemarahan, humor berubah menjadi sarkasme atau satire, sedangkan tawa yang seyogyanya ditimbulkan dapat berubah menjadi seringai. Humor berbeda dengan parodi. Parodi adalah karangan sastra dengan gaya atau bentuk menirukan karangan yang sudah ada, dengan maksud mencari efek kejenaan. Biasanya dipilih bentuk, gaya, dan pengarang yang sudah dikenal. Misalnya: Aristophanes, salah seorang pengarang parodi terkenal menggunakan karya-karya Aeschylus dan Euripides.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2008:580) humor diartikan sebagai kemampuan merasai sesuatu yang lucu atau yang menyenangkan. Menurut pendekatan pragmatik humor pada hakikatnya adalah penyimpangan dua jenis implikatur, yakni implikatur konvensional (*conventional implicature*) dan implikatur pertuturan (*conversational implicature*). Yang pertama menyangkut elemen-elemen wacana yang menurut Grice (1975) harus mematuhi prinsip-

prinsip pertuturan (*cooperative principle*). Prinsip pertuturan atau prinsip kerja sama terjabar dalam beberapa maksim, yakni maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relasi(relevansi), dan maksim cara (Wijana, 2004:19). Penyimpangan tersebut di dalam humor dilakukan untuk memperoleh efek lucu.

Wacana humor memiliki perbedaan dengan wacana nonhumor. Bila kaidah-kaidah pragmatik yang terjabar di dalam berbagai maksim dan parameter pragmatik dipatuhi secara ketat oleh wacana nonhumor, oleh wacana humor kaidah-kaidah itu disimpangkan. Sifat-sifat khas wacana humor dapat pula didasarkan atas teori komponen tutur Hymes (dalam Wijana, 2004: 32-33) yang mengemukakan bahwa sekurang-kurangnya ada 8 faktor yang menentukan wujud ujaran seseorang. Faktor-faktor itu adalah (1) *Setting* atau *Scene (S)* yang berkaitan dengan tempat dan waktu diutarakannya ujaran itu, (2) *Participants (P)* yang bersangkutan dengan peserta tutur, (3) *Ends* yang berhubungan dengan tujuan atau hasil yang hendak dicapai oleh orang-orang yang terlibat di dalam percakapan, (4) *Art of Sequence* yang menunjuk pada bentuk dan isi sesuatu yang dibicarakan, kata-kata yang diucapkan, dan bagaimana hubungannya dengan topik yang dibicarakan, (5) *Key* berhubungan dengan nada suara, keadaan si pembicara, dan faktor-faktor emosional lain yang mempengaruhi tuturan apakah serius, membual, sarkastik, dan sebagainya, (6) *Instrumentalities* berkaitan dengan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, (7) *Norm Of Interaction* yang menunjuk pada norma-norma kebahasaan yang dianut oleh peserta tuturnya, (8) *Genre* berhubungan dengan tipe wacana yang digunakan untuk berkomunikasi.

2.1.2 Sejarah Humor

Menurut Manser (dalam Rahmanadji, 2007:215) humor mungkin sudah ada sejak manusia mengenal bahasa, atau bahkan lebih tua. Jika dilacak asal-usulnya, humor berasal dari kata Latin *umor* yang berarti 'cairan'. Sejak 400 SM, orang Yunani Kuno beranggapan bahwa suasana hati manusia ditentukan oleh empat macam cairan di dalam tubuh, yaitu: darah (*sanguis*), lendir (*phlegm*), empedu kuning (*cholera*), dan empedu hitam (*melancholy*). Perimbangan jumlah cairan tersebut menentukan suasana hati. Kelebihan salah satu di antaranya akan membawa pada suasana tertentu. Darah menentukan suasana gembira (*sanguine*), lendir menentukan suasana tenang atau dingin (*phlegmatic*), empedu kuning menentukan suasana marah (*choleric*), dan empedu hitam untuk suasana sedih (*melancholic*). Tiap cairan tersebut mempunyai karakteristik tersendiri dalam mempengaruhi setiap orang. Kekurangan darah menyebabkan orang tidak pemarah. Kelebihan empedu kuning menyebabkan orang menjadi angkuh, pendendam, ambisius, dan licik.

Dalam perkembangan selanjutnya, selama berabad-abad lahirlah segala macam teori yang berupaya untuk mendefinisikan humor, yang mengacu pada artian humor seperti yang sekarang lazim dimaksudkan, yang ada hubungannya dengan segala sesuatu yang membuat orang menjadi tertawa gembira (Setiawan dalam Rahmanadji, 2007:215). Perkembangan humor di Inggris sudah terlembaga sejak abad ke-16 (Calley dalam Rahmanadji, 2007:215). Pada masa tersebut terdapat penulis dan pemain teater humor yang sering disebut pemain komedi. Abad ke-17 merupakan zaman yang sangat pesat bagi perkembangan humor di

Inggris, terutama dalam hal teater komedi dan naskah humor. Teater komedi akhirnya menjadi tradisi masa selanjutnya. Pertengahan abad ke-18, teater humor bermetamorfosa menjadi satire. Sampai akhir abad ke-18, bentuk teater tersebut menjadi mode di seluruh daratan eropa. Abad ke-19 humor di Eropa menentukan bentuk baru dalam wujud komik. Abad itu ditandai dengan munculnya berbagai macam komik humor dari Jerman, yang kemudian menjadi kegemaran seluruh daratan eropa bahkan sampai ke daratan Amerikan dan Asia. Pada Awal abad ke-20 humor memasuki era baru. Pada awal abad itu humor sangat dominan dengan teater komedi dan film. Sampai saat itu, media massa film masih merupakan ladang subur bagi kehidupan humor. Komedi dan satire tetap bertahan di kalangan tertentu. Humor menjadi salah satu objek penelitian semenjak awal abad ke-20. Berbagai tulisan mengenai humor telah diterbitkan para ilmuwan dari berbagai cabang ilmu sosial, terutama dari perspektif psikologi (Hendarto dalam Rahmanadji, 2007:215).

Di Indonesia secara informal humor sudah menjadi bagian dari kesenian rakyat, seperti ludruk, ketoprak, lenong, wayang kulit, wayang golek, dan lain sebagainya. Unsur humor di dalam kelompok kesenian menjadi unsur penunjang, bahkan menjadi unsur penentu daya tarik. Humor yang dalam istilah lainnya sering disebut dengan lawak, banyol, dagelan, dan sebagainya, menjadi terlembaga setelah Indonesia merdeka, seperti munculnya grup-grup lawak Atmonadi Cs, Kwartet Jaya, Loka Ria, Srimulat, Surya Grup, dan lain sebagainya (Widjaja dalam Rahmanadji, 2007: 215).

2.1.3 Jenis Humor

Jenis humor terbagi menjadi berbagai macam, tergantung dari sisi manakah para ilmuwan menjelaskan jenis-jenis humor. Menurut Arwah Setiawan (dalam Rahmanadji, 2007:217) Jenis humor dapat dibedakan menurut kriterium bentuk ekspresi. Sebagai bentuk ekspresi dalam kehidupan kita, humor dibagi menjadi tiga jenis yakni (1) humor personal, yaitu kecenderungan tertawa pada diri kita, misalnya bila kita melihat sebatang pohon yang bentuknya mirip orang sedang buang air besar; (2) humor dalam pergaulan, misalnya senda gurau di antara teman, kelucuan yang diselipkan dalam pidato atau ceramah di depan umum; (3) humor dalam kesenian, atau seni humor. Humor dalam kesenian masih dibagi menjadi seperti berikut. Humor lakuan, misalnya: lawak, tari humor, dan pantomim lucu. Humor grafis, misalnya: kartun, karikatur, foto jenaka, dan patung lucu. Humor literatur, misalnya: cerpen lucu, esei satiris, sajak jenaka, dan sebagainya.

Dalam komunikasi, keberhasilan seorang komunikator dalam berkomunikasi adalah, jika pesan yang disampaikan cepat diterima oleh komunikan sesuai dengan apa yang dimaksud si komunikator. Keberhasilan seorang pelaku humor ketika stimulus humor yang dilancarkannya diterima oleh penerima humor sebagaimana yang dimaksud oleh pelaku humor tersebut. Stimulus humor adalah kelucuan yang mengharapakan senyum atau tawa sebaga efek dari penerima humor (Widjaja dalam Rahmanadji, 2007:218). Rahmanadji (2007:218) membagi jenis humor menurut kriterium indrawi berupa: (1) humor verbal; (2) humor visual; (3) humor auditif. Humor menurut

kriterium bahan adalah: (1) humor politis; (2) humor seks; (3) humor sadis; (4) humor teka-teki. Humor kriterium etis dapat dibedakan sebagai: (1) humor sehat/humor yang edukatif; (2) humor yang tidak sehat. Humor berdasarkan kriterium estetis dapat dipisahkan menjadi: (1) humor tinggi (yang lebih halus dan tak langsung); (2) humor rendah (yang kasar, yang terlalu eksplisit).

Bapak Psikoanalisis Freud, membagi jenis humor berdasarkan dua variabel, yaitu: (1) motivasi, yang berwujud komik, tergolong sebagai lelucon yang tanpa motivasi, karena kelucuan hanya diperoleh dari teknik melucu saja; dan humor yang tergolong lelucon dengan motivasi; (2) kelompok sasaran yang dijadikan lelucon, humor terdiri atas: humor etnik, humor seks, dan humor politik. Sedangkan, menurut Pramono (1983), humor dapat digolongkan menjadi: (1) humor menurut penampilannya, yang terdiri atas: humor lisan, humor tulisan/gambar, humor gerakan tubuh; (2) menurut tujuan dibuatnya atau tujuan pesannya, humor ter-diri atas: humor kritik, humor meringankan beban pesan, dan humor semata-mata pesan (Suhadi, dalam Rahmanadji 2007:218).

2.1.4 Fungsi Humor

Humor dapat berfungsi untuk: (1) melaksanakan segala keinginan dan segala tujuan gagasan atau pesan; (2) menyadarkan orang bahwa dirinya tidak selalu benar; (3) mengajar orang melihat persoalan dari berbagai sudut; (4) menghibur; (5) melancarkan pikiran; (6) membuat orang mentoleransi sesuatu; (7) membuat orang memahami soal pelik (Sujoko dalam Rahmanadji, 2007:218).

Beberapa fungsi humor yang sejak dulu sudah dikenal masyarakat kita antara lain, fungsi pembijaksanaan orang dan penyegaran, yang membuat orang mampu memusatkan perhatian untuk waktu yang lama. Fungsi itu dapat kita amati di dalam pertunjukan wayang, di mana punakawan muncul untuk menyegarkan suasana. Humor punakawan biasanya mendidik serta membijaksanaan orang (Hendarto dalam Rahmanadji 2007:219). Sujoko (dalam Rahmanadji:220) mengemukakan bahwa di Indonesia kalangan mahasiswa gemar menggunakan humor sebagai sarana kritik sosial. Kegemaran itu menunjukkan bahwa mahasiswa adalah personal yang sedang dididik untuk menjadi manusia yang kritis, serta harus bersikap skeptis sehingga jalan pikirannya akan menjadi ilmiah, tidak begitu saja menerima semua yang dihidangkan. Dengan ditanamkannya sikap itu, tidak heran apabila mereka akan protes bila melihat orang yang seharusnya menjadi penuntun mereka, malah menyeleweng atau membuat terobosan seenak hatinya, serta bersifat munafik .

Fungsi humor yang lain adalah sebagai rekreasi. Dalam hal ini, humor berfungsi untuk menghilangkan kejenuhan dalam hidup sehari-hari yang bersifat rutin. Sifat-nya hanya sebagai hiburan semata. Selain itu, humor juga berfungsi untuk menghilangkan stres akibat tekanan jiwa atau batin (Setiawan dalam Rahmanadji, 2007:220).

Menurut Danandjaya (dalam Wijana, 2004:3) didalam masyarakat, humor, baik yang bersifat erotis, dan protes sosial berfungsi sebagai pelipur lara. Hal ini disebabkan humor dapat menyalurkan ketegangan batin yang menyangkut ketimpangan norma masyarakat yang dapat dikendurkan melalui tawa. Tawa

akibat mendengar humor dapat memelihara keseimbangan jiwa dan kesatuan sosial dalam menghadapi keadaan yang tidak tersangka-sangka atau perpecahan masyarakat. Dalam situasi masyarakat yang telah memburuk, humor dapat menampakkan perannya yang sangat besar. Humor dapat membebaskan diri manusia dari beban kecemasan, kebingungan, kekejaman, dan kesengsaraan. Dengan demikian, manusia dapat mengambil tindakan penting untuk memperoleh kejernihan pandangan sehingga dapat membedakan apa yang benar-benar baik dan benar-benar buruk. Dengan humor manusia dapat menghadapi ketimpangan masyarakat dengan canda dan tawa. Humor dapat dijadikan alat psikoterapi, terutama bagi masyarakat yang sedang berada dalam proses perubahan kebudayaan secara tepat, seperti Indonesia.

2.1.5 Humor Politik

Humor politik adalah salah satu jenis humor jika dilihat dari kriterium indrawi, yakni kriterium bahan sebagaimana dijelaskan oleh Rahmanadji (2007: 218) dalam jurnalnya yang berjudul *Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor*. Humor politik adalah humor yang mengangkat masalah-masalah politik sebagai bahan untuk membuat tuturan humor, tujuannya adalah untuk menyoroti pergolakan politik dan menyampaikan kritik sebagai bentuk aspirasi rakyat. Meskipun yang dibahas adalah masalah-masalah politik, namun tetap disampaikan dengan tuturan humor sehingga tetap lucu dan menghibur. Humor adalah rangsangan yang menyebabkan seseorang tertawa atau tersenyum dalam kebahagiaan (Wijana, 2004:37), sedangkan politik berarti cerdas dan bijaksana,

dalam pembicaraan sehari-hari politik diartikan sebagai suatu cara yang dipakai untuk mewujudkan tujuan, tetapi para ahli politik mengakui bahwa sangat sulit memberikan definisi untuk ilmu politik (Syafiie, 2010:9).

Dikutip dari situs kompasiana.com, Effendi Gazali menjelaskan bahwa humor politik merupakan media komunikasi politik yang lebih jujur. *Sentilan-sentilan* yang disajikan, sesungguhnya menjelaskan secara jujur apa yang sesungguhnya terjadi, di luar hal-hal yang terlalu serius, normatif, bahkan membosankan. Sedangkan Paton dalam artikelnya yang berjudul *Humor and Politics* menyatakan bahwa humor politik adalah humor yang berhubungan dengan politisi, partai dan hal-hal ideologis. Humor mungkin tidak tampak memiliki dampak politik banyak tetapi seringkali kekuatan subversif yang cukup penting. Hal ini digunakan sebagai alat perlawanan oleh mereka yang hidup di bawah rezim otoriter dan, pada saat yang sama, mempersatukan orang-orang melawan struktur kekuasaan yang mengatur dan memberi mereka akal sehat identitas akal sehat Hal ini juga merusak pengertian mereka tentang kewajiban mereka untuk pemerintahan yang mengendalikan mereka, sehingga ketika kesempatan datang untuk menggulingkan rezim, akan ada keinginan bersama untuk melakukannya. Politisi dalam masyarakat demokratis kadang-kadang menceritakan lelucon yang menyebabkan mereka masalah besar, mereka tidak bisa menahan godaan untuk menjadi pelawak standup, untuk beberapa alasan. Atau menjadi politisi subjek lelucon komedian dalam talk show, yang umumnya merupakan indikator bahwa mereka berada pada atau dekat dengan akhir karier mereka.

Berbeda dengan humor nonpolitik, humor politik diciptakan tidak hanya untuk menghibur pembaca atau pendengarnya akan tetapi ada tujuan khusus dalam penyampaian humor politik. Humor politik juga berperan sebagai wahana kritik atas pergolakan yang terjadi dalam dunia politik dan pemerintahan. Humor bisa menjadi sarana kritik yang efektif di saat saluran kritik yang lain tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Melalui humor sebuah kritikan akan tampak lucu dan jarang menyakiti perasaan orang yang dikritik meskipun sebenarnya kritikan yang dimaksudkan sangat tajam. Selain sebagai media penyampaian kritik, humor politik juga berfungsi untuk menghimbau masyarakat agar lebih kritis dan lebih peka dengan keadaan negara serta membuka wawasan masyarakat tentang dunia politik sehingga nantinya masyarakat lebih cerdas dalam menyikapi pergolakan politik di negeri ini.

Tayangan *Sentilan Sentilun* merupakan tayangan yang bergenre humor politik dikarenakan *Sentilan Sentilun* banyak menyoroti pergolakan politik di Indonesia, menyampaikan kritikan dan sindiran melalui tuturan-tuturan humor yang renyah dan menghibur. Tayangan *Sentilan Sentilun* bukan sebuah tayangan parodi, karena tayangan bergenre parodi adalah tayangan yang mengambil konsep meniru gaya tokoh asli yang sudah dikenal untuk kemudian diparodikan dengan maksud mencari efek kejenakaan, seperti tayangan *Republik Mimpi*. *Republik Mimpi* adalah sebuah tayangan parodi politik yang beberapa tahun yang lalu ditayangkan di sebuah stasiun televisi swasta, *TVOne*. Tokoh-tokoh dalam *Republik Mimpi* dibuat mirip dengan tokoh aslinya, misalnya komedian Jarwo Kuat yang ditampilkan mirip dengan tokoh Yusuf Kalla. *Sentilan Sentilun*

ditampilkan dengan gaya tokohnya yang sering *menyentil* (menyindir) dan mengkritik kinerja pemerintah, serta tokoh-tokoh politik.

2.2 Metro TV

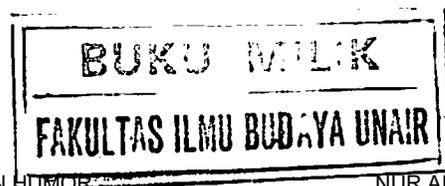
PT. Media Televisi Indonesia (Metro TV) adalah perusahaan televisi berita 24 jam pertama di Indonesia yang didirikan oleh Surya Paloh, CEO perusahaan / Presiden, yang telah banyak pengalaman dalam industri media lokal dan penerbit surat kabar terbesar ketiga di Indonesia, yakni Media Indonesia. Metro TV berada di bawah naungan *Media Group*. Metro TV mulai mengudara pada tanggal 25 November 2000 dengan 12 jam tayang. Mulai 1 april 2001, Metro TV mengudara selama 24 jam. Awalnya memulai operasi dengan 280 karyawan perusahaan sekarang mempekerjakan lebih dari 1200 orang, sebagian besar di daerah ruang berita dan produksi.

Surya Paloh mulai merintis usahanya di bidang pers dengan mendirikan surat kabar harian *Prioritas*. Namun, eksistensi surat kabar harian *prioritas* tidak bertahan lama karena pada tanggal 29 Juni 1987 pemerintah membredelnya dengan alasan surat kabar tersebut dinilai terlalu fulgar dalam pemberitaan. Setelah dua tahun dicabutnya surat kabar tersebut, Surya Paloh mengambil alih kepemilikan surat kabar harian *Media Indonesia*. Kini *Media Indonesia* tercatat sebagai surat kabar harian dengan oplah/tiras terbesar kedua setelah harian *Kompas* di Indonesia. Pada tahun 1999, Surya Paloh sebagai pemilik Metro TV mendapat izin hak siar dengan nomor 800/MP/PM/1999 yang dikeluarkan oleh Menteri Penerangan Republik Indonesia pada tanggal 25 Oktober 1999.

Metro TV merupakan stasiun televisi berita pertama yang bertujuan menyebarkan berita dan informasi baik dari dalam maupun luar negeri ke seluruh pelosok Indonesia. Program-program Metro TV terdiri atas 60% program yang bermuatan berita (*news*), yang ditayangkan dalam 3 bahasa, yaitu Indonesia, Inggris, dan Mandarin. Sisanya 40% dengan beragam program *infotainment* dan *entertainment* yang bersifat edukatif.

Siaran Metro TV dapat diterima secara *terrestrial* di hampir 290 kota yang tersebar di Indonesia yang dipancarkan dari 52 transmisi. Selain secara *terrestrial*, siaran metro TV dapat diterima melalui *Cablevision* dan *Indovision* seluruh Indonesia. Siaran Metro TV juga dapat diterima melalui satelit palapa 2 ke seluruh Negara-negara ASEAN, termasuk Hongkong, Cina Selatan, India, Taiwan, sebagian Australia, dan Jepang.

Untuk kemajuan pemberitaan, Metro TV melakukan kerjasama dengan beberapa televisi asing yang berupa kerjasama dalam pertukaran berita, pengembangan tenaga kerja, dan kerjasama lainnya. Metro TV juga bekerja sama dengan *Channel News Asia (CAN)* Singapura, *Channel 7* Australia, *Al-Jazerra* Qatar, *Voice of Amerika (VOA)*, dan *ABS-CBN* dari Filipina. Metro TV berharap dengan adanya kerjasama internasional, Metro TV dapat memberikan sumber berita mengenai keadaan dalam negeri yang dapat dipercaya dan komprehensif kepada dunia luar. Kerjasama ini juga mendukung Metro TV untuk menjadi cepat, tepat, dan cerdas dalam mendapatkan beritanya. Untuk menayangkan secara langsung di tempat kejadian, Metro TV memiliki 7 buah mobile satellite yang



berupa 6 buah mobil SNG (*Satellite News Gathering*), dan 1 buah mobil ENG (*Electronic News Gathering*).

Metro TV memiliki target khalayak, yaitu pria dan wanita yang berusia di atas 20 tahun. Segmentasi khalayak dipilah-pilah berdasarkan berbagai kategori seperti jenis kelamin, umur, domisili, dan *expenditure*. *Expenditure* merupakan besarnya pengeluaran rata-rata perbulan oleh tiap individu untuk memenuhi kebutuhannya dan tidak termasuk tabungan. Untuk memantau partisipasi dan jangkauan pemirsanya, Metro TV menggunakan dua cara di antaranya sistem riset yang berkelanjutan melalui penilaian *rating* yang dilakukan oleh konsultan internasional *AC Nielsen*, dan sistem poling yang diadakan secara berkelanjutan hampir setiap hari pada acara Metro siang dan Metro hari ini.

Semenjak tahun 2002, Metro TV memiliki sejumlah kantor cabang pemberitaan atau biasa disebut Kantor Biro yang tersebar di kota-kota besar provinsi di seluruh Indonesia. Setiap kantor biro Metro TV yang dipimpin oleh seorang Kepala Biro (Kabiro) memiliki unit-unit atau fungsi yang lengkap untuk melakukan tugas jurnalisme atau reportase sebagaimana sebuah kantor berita, seperti Kamera Person, Reporter/ Presenter, Program Director/ Editor, Technical Director, Audioman, bahkan bagian Administrasi dan Sales Marketing. Setiap kantor biro Metro TV juga dilengkapi dengan sebuah Mobil Satelit atau SNG (*Satellite New Gathering*) untuk melaporkan suatu peristiwa secara langsung dari lokasi kejadian melalui Metro TV Nasional. Untuk memperkuat jaringan pemberitaan, setiap kantor biro Metro TV juga didukung oleh puluhan kontributor

yang melakukan tugas Jurnalisme secara VJ (*Video Journalist*) yang menetap dan tersebar di kota-kota provinsi, kabupaten, dan kota.

Acara berita di televisi menggunakan bahasa yang baku dan lugas untuk menyampaikan berita atau penilaian para jurnalis atas kinerja pemerintah. Seringkali pemerintah merasa tersinggung dan menganggap pemberitaan yang dilakukan terlalu berlebihan. Barangkali itulah yang mendorong Metro TV untuk lebih kreatif dalam membuat acara. Sebagai stasiun televisi berita pertama di Indonesia, hampir sebagian besar acara yang ditampilkan di Metro TV adalah acara yang berhubungan dengan pemberitaan tentang pemerintah atau politik. Jika semua acara di Metro TV ditayangkan dengan konsep yang formal dan serius maka penonton akan bosan, padahal tujuan dari media massa adalah untuk membuka wawasan masyarakat tentang hak, demokrasi, dan politik.

Sentilan Sentilun adalah salah satu upaya kreatif Metro TV untuk membuka wawasan masyarakat tentang hak dan demokrasi. *Sentilan Sentilun* ditayangkan dengan konsep yang berbeda dengan acara berita. Jika sebuah acara berita ditayangkan dengan bahasa yang serius dan formal, maka *Sentilan Sentilun* ditayangkan dengan konsep lucu dan menghibur. Jika acara berita dimonopoli oleh pembawa acara berita selaku pembaca berita, maka *Sentilan Sentilun* menyajikan diskusi secara langsung dengan pihak terkait untuk mencari penyelesaian atas permasalahan yang sedang melanda negeri ini. Diskusinya pun tidak ditampilkan dengan konsep yang formal seperti diskusi pada acara berita, namun ditampilkan dengan konsep semi-formal, tetap serius namun menghibur karena banyak *banyol-an-banyol-an* yang diujarkan oleh para tokohnya. *Sentilan*

Sentilun adalah sebuah acara yang memadukan *talkshow*, parodi, dan humor. Kalimat-kalimat kocak yang diujarkan oleh para tokoh banyak mengandung implikatur percakapan yang layak untuk dikaji lebih dalam.

2.3 Tayangan *Sentilan Sentilun*

Sentilan Sentilun merupakan acara humor politik yang ditayangkan di sebuah stasiun televisi swasta di Indonesia yakni, Metro TV. Sejak pertama kali ditayangkan *Sentilan-Sentilun* beberapa kali mengalami perubahan jam tayang. Mulai dari hari Selasa pukul 21.00, kemudian berubah menjadi hari Selasa pukul 21.30, dan saat ini berubah lagi menjadi hari Senin pukul 22.30 dengan durasi waktu 30 menit. Pada beberapa episode *Sentilan Sentilun* juga sempat ditayangkan pada hari dan jam tayang yang berbeda dengan jadwal rutin penayangannya. Pada episode tertentu *Sentilan Sentilun* juga sempat mengalami penambahan durasi waktu penayangan, misalnya, pada saat episode spesial HUT ke-2 *sentilan sentilun* ditayangkan dengan durasi waktu 60 menit.

Sentilan Sentilun adalah cerita tentang seorang majikan (*Sentilan*) dengan pembantunya (*Sentilun*) yang dikemas dengan baik berupa humor kritik yang mengena dan tepat. Acara ini dikemas dengan lucu dan menarik dengan *banyol* yang khas dan lugas. *Sentilan Sentilun* merupakan salah satu acara di Metro TV dalam spesial program yang ditayangkan di malam hari. *Sentilan Sentilun* merupakan perbincangan dua orang tokoh utama yaitu Pak *Sentilan* dan pembantunya (*batu*) Mas *Sentilun*. Dua tokoh yang berbincang dengan gaya yang renyah, bersahaja dan umumnya menggunakan logat Jawa. Logat Jawa dipakai

mungkin karena tokoh utamanya lebih banyak bergaul dengan orang Jawa di seputarannya. Pak Sentilan yang diperankan Slamet Rahardjo juga kadang dipanggil oleh mas Sentilun dengan *ndoro* alias tuan yang lebih tahu banyak tentang berbagai hal. Sedangkan mas Sentilun diperankan oleh Butet Kertaradjasa yang memainkan peran batur/pembantu yang sedikit ceriwis dan kritis serta selalu ingin tahu. Kedua tokoh tersebut, juga kadang dibantu dengan kehadiran tokoh lainnya seperti Markonah, seorang janda yang tinggal di sebelah rumah Pak Sentilan yang sumringah. Markonah diperankan oleh Happy Salma.

Sentilan Sentilun disutradarai langsung oleh Slamet Rahardja dan diproduksi oleh Faizal Ardhiansyah yang juga produser dari acara *Galau Nite* yang ditayangkan di Metro TV. Penulis naskah dari acara ini adalah Agus Noor, seorang novelis dan cerpenis yang telah menorehkan prestasi gemilang dalam dunia sastra. Dalam setiap episodenya *Sentilan Sentilun* selalu menampilkan tema yang berbeda. Tema yang diangkat disesuaikan dengan topik yang sedang hangat dibicarakan di masyarakat terutama mengenai politik. *Sentilan Sentilun* selalu menghadirkan bintang tamu yang berasal dari dunia politik, mulai dari menteri, gubernur, hingga pengacara.

Faisal Ardhiansyah selaku Produser tayangan *Sentilan Sentilun* mengatakan bahwa latar belakang lahirnya acara *Sentilan Sentilun* adalah ide dari Butet Kertaradjasa. Butet ingin membuat suatu komedi cerdas yang melihat suatu masalah bangsa dari kacamata *Sentilan Sentilun*. Awalnya *Sentilan Sentilun* hanya monolog ala Butet ketika melakonkan teater dengan setting kain hitam dan lampu seadanya, kemudian tata panggung berkembang dan berubah menjadi rumah

Ndoro Sentilan (Slamet Raharjo) dimana setiap orang yang datang berkeluh kesah terhadap masalah bangsa dan saling berbincang di dalam rumah. Sekarang tata panggung tayangan *Sentilan Sentilun* berubah menjadi rumah besar dan perbincangan para pemain dilakukan di serambi rumah. Konsep dari tayangan *Sentilan Sentilun* adalah melihat permasalahan dari sudut pandang orang rumahan. Tokoh *Sentilan* (Slamet Raharjo) sang *Ndoro* yang bijaksana tapi pelit mewakili kaum kaya dan *Sentilun* (Butet Kertaradjasa) mewakili kaum miskin yang selalu berceloteh dan mengeluh dengan kondisi rakyat yang sengsara oleh kebijakan pemerintah. Menurut Faisal kedua tokoh ini menghadirkan retorika dan replika bangsa Indonesia.

Sentilan Sentilun banyak mengkritisi berbagai kebijakan pemerintah sebagai bentuk aspirasi suara rakyat. Sebagai media massa Metro TV memang mempunyai tanggung jawab memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui nilai-nilai dasar demokrasi dan mendorong terwujudnya supremasi hukum dan hak asasi manusia sebagaimana tercantum dalam Pasal 6 UU Pers Nasional. *Sentilan Sentilun* adalah salah satu bentuk usaha metro TV untuk melaksanakan tanggung jawabnya tersebut. Saat ini *Sentilan Sentilun* telah berusia dua tahun. Hal ini membuktikan bahwa acara ini telah berhasil mendapatkan respon yang positif dari penontonnya. Melalui acara ini Metro TV mengajak penonton/ masyarakat untuk lebih peka terhadap fenomena yang ada di sekitar mereka dan lebih kritis terhadap kinerja pemerintah serta perputaran roda politik yang dilakukan oleh para anggota dewan.

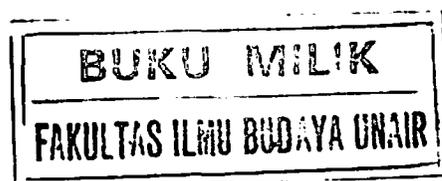
Pada tanggal 22 April 2012 tayangan *Sentilan Sentilun* merayakan ulang tahun yang ke-2. Pada acara ulang tahun ini tayangan *Sentilan Sentilun* menghadirkan bintang tamu yang lebih banyak dan dengan durasi yang lebih panjang, yakni 1 jam. Perayaan ke-2 tayangan *Sentilan Sentilun* ini menunjukkan bahwa tayangan ini telah diterima dengan baik oleh masyarakat dan memiliki *rating* yang cukup tinggi. Pada episode spesial ulang tahun tayangan *Sentilan Sentilun*, Mahfud MD (Ketua Mahkamah Konstitusi) selaku bintang tamu mengatakan bahwa *Sentilan Sentilun* adalah acara yang bagus yang melengkapi salah satu cara menyampaikan aspirasi masyarakat yang beragam. Menurutnya cara *Sentilan Sentilun* menyampaikan kritik dengan cara bergurau, tidak menggurui, dan tidak marah-marah dapat diterima dan dimengerti dengan baik oleh para anggota dewan dan politisi di negeri ini. Dahlan Iskan (Menteri Badan Usaha Milik Negara) yang saat itu hadir pada acara ulang tahun *Sentilan Sentilun* juga mengatakan bahwa bertahannya *Sentilan Sentilun* selama dua tahun ini menunjukkan bahwa acara ini eksis dan diakui oleh masyarakat.

Sentilan Sentilun dikemas dalam konsep yang lucu dan menghibur. Meskipun para tokoh banyak mengungkapkan bahasa yang “menyentil” kebijakan pemerintah secara langsung kepada bintang tamu yang berasal dari anggota dewan/pemerintah namun hal itu tidak membuat acara ini lantas tidak menarik atau nampak menghujat pemerintah, justru “sentilan” itu tersebut menjadi sebuah ungkapan yang lucu dan menghibur. Setelah para tokoh mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat maupun bangsa Indonesia pada saat ini, lalu para tokoh dan bintang tamu yang terlibat dalam acara ini

mendiskusikan permasalahan yang ada sehingga ada penyelesaian, solusi dan saran atas permasalahan tersebut. Hal ini akan membuat penonton/masyarakat merasa senang dan puas karena apa yang mereka harapkan (dari pemerintah) telah disampaikan secara langsung kepada pihak-pihak terkait (wakil rakyat) yang datang sebagai bintang tamu dalam acara *Sentilan Sentilun*. Jika acara berita mengungkapkan aspirasi dan kritikan atas kinerja pemerintah secara langsung, lugas dan jelas, maka berbeda dengan *Sentilan Sentilun* yang mengungkapkan kritikan dan harapan atas kinerja pemerintah secara tidak langsung atau melalui “Sentilan” atau sindiran yang mengandung unsur humor. Sindiran tersebut diungkapkan secara implisit menggunakan pilihan kata yang menarik sehingga muncul pemaknaan yang luas atas tiap kalimat “Sentilan” yang diucapkan oleh para tokohnya.

2.4 Biografi Agus Noor (Penulis Naskah Tayangan *Sentilan Sentilun*)

Agus Noor telah menulis banyak prosa, cerpen, naskah lakon (monolog dan teater) juga skenario sinetron. Beberapa buku yang telah ditulisnya antara lain, *Memorabilia, Bapak Presiden yang Terhormat, Selingkuh Itu Indah, Rendezvous (Kisah Cinta yang Tak Setia), Matinya Toekang Kritik, dan Potongan Cerita di Kartu Pos*. Karya-karya Agus Noor yang berupa cerpen juga banyak terhimpun dalam beberapa buku, antara lain: *Jl. Asmaradana* (Cerpen Pilihan Kompas, 2005), *Ripin* (Cerpen Kompas Pilihan, 2007), *Kitab Cerpen Horison Sastra Indonesia*, (Majalah *Horison* dan *The Ford Foundation*,



2002), *Pembisik* (Cerpen-cerpen terbaik *Republika*), *20 Cerpen Indonesia Terbaik 2008* (Pena Kencana), dan lain sebagainya.

Agus Noor telah menerima penghargaan sebagai cerpenis terbaik pada Festival Kesenian Yogyakarta 1992. Ia telah mendapatkan sertifikat Anugerah Cerpen Indonesia dari Dewan Kesenian Jakarta pada tahun 1992 untuk tiga cerpennya yang berjudul ; *Keluarga Bahagia*, *Dzikir Sebutir Peluru* dan *Tak Ada Mawar di Jalan Raya*. Cerpennya yang berjudul *Pemburu* telah dinyatakan oleh oleh majalah sastra *Horison* sebagai salah satu karya terbaik yang pernah terbit di majalah itu selama kurun waktu 1990-2000. Selanjutnya cerpen karyanya yang berjudul *Piknik* masuk dalam Anugerah Kebudayaan 2006 Departemen Seni dan Budaya untuk kategori cerpen.

Selain dikenal luas sebagai cerpenis, ia juga menulis naskah drama dan skrip untuk program parodi politik di stasiun TV. Salah satunya adalah program *Sentilan Sentilun* yang tayang di Metro TV setiap hari Senin pukul 22.30 WIB. Ia jugalah yang mencetuskan istilah fiksimini di dunia maya lewat *account @fiksimini* di jejaring sosial *Twitter*. Ia menggunakan istilah fiksimini untuk menamai cerita singkat (serupa cerpen namun lebih pendek) yang berusaha menceritakan sebanyak mungkin kisah dengan semini mungkin kata.

2.5 Biografi Pemain Tayangan *Sentilan Sentilun*

2.5.1 Slamet Rahardjo sebagai *Sentilan* (Juragan)

Slamet Rahardjo Djarot lahir di Serang, Banten, pada 21 Januari 1949. Ia adalah seorang aktor senior yang mengawali karirnya di bidang teater dengan

bergabung dalam Teater Populer bersama Teguh Karya. Aktor yang memiliki nama panggilan “Memet” di masa kecilnya itu, adalah saudara kandung dari Eros Djarot, seorang pencipta lagu dan politikus ternama. Slamet Rahardjo telah memulai karir di bidang perfilman sejak tahun 1971. Saat itu peran pertama yang dimainkannya adalah di film *Wajah Seorang Laki-Laki*. Setelah itu karirnya semakin melejit sehingga menghasilkan sederet prestasi yang cukup membanggakan.

Prestasi Slamet Rahardjo dalam dunia seni tak diragukan lagi. Berbagai penghargaan telah diraihinya. Setelah bermain dalam film *Wajah Seorang Laki-Laki* (1971), ia kembali bermain dalam film *Cinta Pertama* (1973). Dari film *Cinta Pertama* ini Slamet berhasil merebut piala harapan IV PWI (1973). Kemudian dalam film *Ranjang Pengantin* (1974), Slamet terpilih sebagai actor terbaik dalam FFI 1975 yang diselenggarakan di Medan. Inilah awal keberhasilan Slamet Rahardjo dalam dunia perfilman Indonesia.

Slamet selalu identik dengan sejumlah film berkualitas diantaranya: *Wajah Seorang Laki-Laki* (1971), *Ranjang Pengantin*(1974), *Badai Pasti Berlalu* (1977), *November 1928* (1971), *Rembulan dan Matahari* (1980), *Seputih Hatinya Semerah Kertas* (1982), *Ponirah terpidana* (1983), *Laskar pelangi* (2008), *Sang Penari* (2011), hingga film terbarunya tahun ini *Dilema* (2012). Ia tidak hanya lihai memainkan perannya dalam film. Selain sebagai aktor ia juga seorang sutradara, penulis skenario, dan produser. Ia dinobatkan sebagai Sutradara terbaik oleh Festival Film Indonesia melalui film yang berjudul *Kembang Kertas* (1985) dan film *Kodrati* (1987).

Selanjutnya dari tahun ke tahun Slamet Rahardjo terus melejit dengan menorehkan prestasi-prestasinya di dunia perfilman. Kecintaannya pada dunia seni membuatnya tetap bersemangat meskipun usianya semakin senja. Sebagai aktor, sutradara, penulis skenario, dan produser yang telah aktif sejak tahun 1974 hingga saat ini, apa yang dilakukan oleh Slamet Rahardjo memang luar biasa. Puluhan penghargaan telah diraihnya. Pada Sabtu, 17 Desember 2011, Slamet mendapatkan *Lifetime Achievement Award* pada ajang 6th *Jogja Netpac Asian Film Festival* (JAFF ke 6) di gedung Sositet Taman Budaya, Yogyakarta.

Slamet Rahardjo juga telah mendapatkan penghargaan *Lifetime Achievement* dalam Festival Film Bandung yang diadakan pada Sabtu, 12 Mei 2012. Beliau mendapatkan penghargaan *Lifetime Achievement* atas dedikasinya bekerja sebagai actor dalam perfilman Indonesia. Dikutip dari situs kapanlagi.com Slamet yang telah lima kali memperoleh Piala Citra merasa bersyukur karena kerja kerasnya selama ini dihargai. "Ini berkat kerja keras. Di negeri ini merupakan suatu yang hebat jika jadi pekerja. Apalagi akan bahagia bila pekerjaan dihargai. Ini penghargaan selama saya hidup," tuturnya.

Saat ini selain aktif di dunia perfilman, Slamet Rahardjo juga bermain dalam tayangan humor politik *Sentilan Sentilun* yang ditayangkan seminggu sekali di sebuah stasiun televisi swasta, Metro TV. *Sentilan Sentilun* telah ditayangkan selama dua tahun dan sejak awal penayangan tidak ada perubahan tokoh. Ada tiga tokoh utama yang terlibat dalam tayangan ini, yakni *Sentilan* (Slamet Rahardjo), *Sentilun* (Butet Kertaradjasa), dan *Markonah* (Happy Salma). Slamet berperan sebagai *Sentilan*, seorang juragan yang kritis dan bijak dalam

menanggapi masalah di negeri ini dan menjalin hubungan sangat dekat dengan pembantunya, *Sentilun*.

2.5.2 Butet Kertaradjasa sebagai Sentilun (Pembantu)

Butet Kertaradjasa adalah seorang pemeran teater Indonesia. Ia adalah anak dari Bagong Kussudiardjo, koreografer dan pelukis senior Indonesia. Ia merupakan saudara Djaduk Ferianto. Semenjak berusia 17 tahun Butet telah aktif di dunia teater. Kecintaannya dengan dunia akting tampak dari banyaknya teater yang ia mainkan. Butet pernah bergabung di banyak teater, antara lain: Teater Kita-Kita (1977), Teater SSRI (1978-1981), Sanggarbambu (1978-1981), Teater Dinasti (1982-1985), Teater Gandrik (1985-sekarang), Komunitas Pak Kanjeng (1993-1994), Teater Paku (1994), Komunitas seni Kua Etnika (1995-sekarang). Selain aktif dalam dunia teater, Butet merupakan aktor yang biasa memerankan pentas secara Monolog. Beberapa pertunjukkan monolog yang pernah ia pentaskan antara lain:

1. **Racun Tembakau, karya Jim Adilimas 1986**
2. **Lidah Pingsan, karya Indra Tranggono & Agus Noor 1997**
3. **Lidah (Masih) Pingsan, karya Indra T. & Agus Noor 1998**
4. **Benggol Maling, karya Butet K. 1998**
5. **Raja Rimba Jadi Pawang, karya Butet K. dan Indra T. 1999**
6. **Iblis Nganggur, karya Indra Tranggono 1999**
7. **Mayat Terhormat, karya Indra Tranggono & Agus Noor 2000**
8. **Guru Ngambeg, karya Indra Tranggono 2000**

9. *Mayat Terhormat* (2003)
10. *Matinya Toekang Kritik* (2006)
11. *Sarimin* (2007)
12. *Presiden Guyonan* (2008)
13. *Kucing* (2010)

Bukan hanya memainkan teater di dalam negeri, namun butet juga telah memainkan teaternya hingga ke Negara tetangga. Pada tahun 1990 Butet bersama Teater Gandrik mewakili Indonesia dalam *Second ASEAN Theatre Festival* di Singapura dengan lakon “Dhemit”. Kemudian dipentaskan kembali di Kuala Lumpur Malaysia. Pada tahun 1999 butet dan teater gandrik kembali mengharumkan nama Indonesia dalam pementasan teater “Brigade Maling” yang dipentaskan di Monash University, Melbourne, Australia. Pada tahun 2000 Butet bekerjasama dengan Children Laboratory, sebuah LSM Philipina untuk mendesain pertunjukkan rakyat dengan semangat “lintas budaya” untuk kampanye kesehatan masyarakat dan pencegahan AIDS. Kegiatan ini dipresentasikan pada Kongres AIDS Internasional, di Durban, Afrika Selatan.

Pada tahun 1995 Butet bersama Djaduk Ferianto, Purwanto dan Indra Tranggono mendirikan Komunitas Seni Kua Etnika. Komunitas ini merupakan wadah pengembangan gagasan kreatif di bidang seni pertunjukkan musik dan teater. Kua Etnika telah melakukan pentas keliling Eropa (Austria, Czech, Hungary, Poland dan Belanda) dalam *Everlasting Kretek Heritage* pada tahun 2004. Selanjutnya pada tahun 1996, Butet mendirikan *Galang Communication*, sebuah institusi periklanan dan studio grafis, yang kemudian diikuti dengan

mendirikan Yayasan Galang yang bergerak dalam pelayanan kampanye publik untuk masalah-masalah kesehatan reproduksi berperspektif jender.

Aksi Butet yang sangat terkenal adalah ketika ia menirukan suara mantan presiden RI, Soeharto dalam setiap pementasannya. Selain itu ia juga memerankan tokoh SBY (Si Butet Yogja) dalam Republik Mimpi di TV One yang merupakan pameo dari presiden RI, SBY. Butet juga memerankan beberapa film layar lebar seperti Maskot dan Banyu Biru. Selain bermain film layar lebar Ia juga tampil dalam beberapa iklan televisi, dan sinetron. Sejak 2010 bersama aktor Slamet Rahardjo, Butet bermain dalam program mingguan *Sentilan-Sentilun* di Metro TV. Tahun 2011 bersama Agus Noor dan Djaduk Ferianto, Butet menggagas program Indonesia Kita, sebuah forum pergelaran seni untuk meyakini kembali proses ke-indonesia-an melalui jalan kesenian dan kebudayaan. Sekarang Butet tercatat sebagai Ketua Yayasan Bagong Kussudiardja.

2.5.3 Happy Salma sebagai Markonah (Janda/Tetangga Sentilan)

Happy Salma lahir pada tanggal 4 Januari 1980 di rumahnya, di daerah Karang Tengah, Cibadak, Sukabumi. Ia dikenal sebagai seorang model, sebelum kemudian melebarkan sayap sebagai aktris sinetron, bintang layar lebar, teater dan presenter TV. Dia dibesarkan di kampung halamannya itu sampai usia 17 tahun. Lulusan Universitas Trisakti jurusan Administrasi Perusahaan ini kemudian harus kehilangan sang ayah tercinta akibat penyakit stroke yang dideritanya menjelang Ramadhan 2009, tepatnya tanggal 21 Agustus 2009.

Happy telah berkecimpung dalam dunia akting dan membintangi banyak sinetron, seperti *Bujangan*, *Si Cecep*, *Kutunggu Cintamu*, *Nyonya-nyonya Sosialita/ Laba-laba Cinta*, *Dari Lubuk Hatiku*, *Cowok-cowok Keren*, *Hikayah* dan lain-lain. Sebelum kemudian juga membintangi film layar lebar *GIE* bersama Nicholas Saputra. Happy juga pernah mendukung pementasan teater berjudul *Nyai Ontosoroh* di Graha Bhakti Budaya TIM, Jakarta yang disutradarai oleh Ken Zuraida. Selain itu, pengagum sastrawan Pramodya Ananta Toer itu setiap hari masih tetap menjadi presenter *Cerita Pagi* di Trans TV dan pernah juga membawakan acara *Lensa* di ANTV.

Happy sangat mencintai dunia sastra. Kecintaannya pada dunia sastra begitu mendalam. Pembentukan karakter dalam sebuah karya sastra, dipercayainya dapat menjadi penyeimbang bagi pribadi yang kreatif, punya empati, dan memiliki jati diri. Maka, walaupun naskahnya sempat ditolak oleh sebuah penerbit yang menganggap tulisannya kurang sensasional, itu tidak membuat Happy putus asa. Pada pertengahan 2006 dia bertemu Rieke Diah Pitaloka yang kemudian kepadanya Happy berkeluh kesah soal minimnya ketertarikan generasi muda pada dunia sastra. Dari hasil diskusi itu Rieke bersama suaminya mendirikan penerbitan yang bergerak di bidang sastra dan buku-buku ilmiah. Penerbit Koekoesan milik Rieke Diah Pitaloka meluncurkan buku pertama Happy yang berjudul *Pulang* (kumpulan cerpen, 2006). Diakui Happy bahwa karya-karya besar sastra Indonesia banyak memengaruhi cara pandangnya, dan bahkan dia berani menggeluti dunia panggung teater juga karena kecintaannya pada karya-karya tersebut.

Hobinya dalam membaca buku, membuat Happy mendapat anugerah sebagai ikon Siti Nurbaya pada awal Juni 2009. Happy kembali berakting di layar lebar. Ia bermain di film *Capres* (2009) dan *Mau Donk Ah!* (2009). Selain itu ia juga tampil di sinetron stripping, *Muallaf*. Seusai menikah, prestasi gemilang di bidang perfilman berhasil disabet Happy pada ajang Festival Film Indonesia 2010 sebagai Pemeran Pembantu Wanita Terbaik lewat film *7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*.

Bersama lembaga budaya *Titimangsa Foundation* yang didirikannya pada tahun 2006 Happy Salma aktif melakukan berbagai macam kegiatan:

- a. Keliling sastra 10 Sekolah Menengah Umum di Jakarta antara lain SMU 08, Kanisius, SMU Gonzaga (2006).
- b. Terlibat memerankan dan publikasi teater *Nyai Ontosoroh* yaitu Adaptasi dari buku *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer di Graha Bhakti Budaya, Taman Ismail Marzuki Jakarta (2007).
- c. Pameran foto “Menyentuh Langit” Perbedaan ritual keagamaan di Jaman modern karya Tjok Gus Dwi Santana (2008).
- d. Project keliling sastra dan berkolaborasi dengan seniman-seniman serta mahasiswa di daerah-daerah untuk kembali lagi menggalakkan sastra di kalangan anak muda yang telah dilakukan di Jogjakarta, Sumbawa, Jepara, Jambi, Kupang, Solo, Semarang, Jakarta dan akan dilaksanakan di kota-kota lainnya (2007-2009).
- e. Pentas teater *Ronggeng Dukuh Paruk* yang diadaptasi dari novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari. yang dipentaskan di Amsterdam, Bern Swiss dan Taman Ismail Marzuki (2009).

- f. Jabang Tetuko Djarum Apresiasi Budaya, Senayan City (2011).
- g. Java War *Diponegoro*, DDI di Teater Jakarta (2011).
- h. Monologue *Iggit Iggit Garnasih*, STSI Bandung (2011).

Dalam tayangan *Sentilan Sentilun* Happy Salma berperan sebagai Markonah, seorang janda cantik yang merupakan tetangga dari pak *Sentilan*. Markonah adalah janda cantik, baik hati, dan sedikit genit. Markonah ditaksir oleh *ndoro Sentilan*. Seperti halnya tokoh *Sentilan* dan *Sentilun*, Markonah juga ditampilkan sebagai tokoh yang kritis, meskipun tidak sekritis *Sentilan* dan *Sentilun*.

2.6 Biografi Singkat Bintang Tamu

1. Sujiwo Tejo

Sujiwo Tejo dikenal sebagai seorang dalang, yang juga seorang penulis, pelukis, pemusik dan bahkan disebut seorang budayawan. Karya dan pentasnya mengajak kita untuk mengenang masa depan karena masa depan kita ada di belakang, ada pada akar budaya Indonesia yang dibanggakannya. Keinginannya mengangkat akar budaya Indonesia menghasilkan kepeduliannya yang tinggi agar kesenian Indonesia merujuk pada akar budaya tapi diolah dengan metabolisme kreatif sehingga tidak menjadi kuno. Dalam metabolisme itu tetap dicerna seluruh hal yang datang dari luar. Dengan pendekatan ini, Indonesia akan dikenali juga sebagai negara yang memiliki seni dan budaya yang modern. Sujiwo Tejo hadir sebagai bintang tamu tayangan *Sentilan Sentilun* episode 2 April 2012, 22 April 2012, dan 28 April 2012.

2. Kurtubi dan Permadi

Kurtubi adalah seorang pengamat energi. Ia sering diminta memberikan tanggapan kritis dan saran mengenai kebijakan pemerintah terkait BBM (Bahan Bakar Minyak), Migas, Listrik, hingga pertambangan. Sedangkan Permadi adalah anggota Dewan Pembina Partai Gerindra (Gerakan Indonesia Raya) yang sebelumnya bergabung di PDIP (Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan). Sebelum menjadi politisi dan menjadi anggota DPR lika-liku kehidupan Permadi sangat beragam. Ia pernah mengalami masa-masa sulit. Saat mulai merintis karir, segala macam pekerjaan pernah ia lakoni. Mulai dari menjadi kondektur, sopir taksi gelap, hingga menjadi pekerja lepas yang tidak mempunyai pendapatan tetap. Masa-masa itu ia jalani antara tahun 1967-1969. Kurtubi dan Permadi hadir sebagai bintang tamu tayangan *Sentilan Sentilun* episode 2 April 2012.

3. Arswendo Atmowiloto

Arswendo Atmowiloto lahir di Solo, 26 November 1948. Ia mulai menulis dalam bahasa Jawa. Sampai kini karyanya yang telah diterbitkan sudah puluhan judul. Ia sudah belasan kali pula memenangi sayembara penulisan, memenangkan sedikitnya dua kali Hadiah Buku Nasional, dan mendapatkan beberapa penghargaan baik tingkat nasional maupun tingkat ASEAN. Tahun 1979 ia mengikuti program penulisan kreatif di University of Iowa, Iowa City, USA. Dalam karier jurnalistik, ia sempat memimpin tabloid Monitor, sebelum terpaksa menghuni penjara (1990) selama lima tahun.

Pengalamannya dalam penjara telah melahirkan sejumlah novel termasuk *Projo* dan *Brojo* ini, buku-buku rohani, puluhan artikel, dan catatan lucu-haru.

Bukunya yang berjudul *Menghitung Hari* telah disinetronkan dan memperoleh penghargaan utama dalam Festival Sinetron Indonesia, 1995. Tahun berikutnya, sinetron lain yang ditulisnya, *Vonis Kepagian Jega* memperoleh penghargaan serupa.

Dunia pertelevisian memang sudah menarik perhatiannya sejak ia memimpin tabloid Monitor. Karya-karyanya yang pernah terkenal seperti *Kiki, Imung, Keluarga Cemara, Saat-Saat Kau Berbaring di Dadaku, dan Canting* diangkat sebagai drama serial di televisi. Ia juga menulis buku *Telaah Tentang Televisi* serta *Mengarang Itu Gampang* dan *Mengarang Novel Itu Gampang* yang belasan dicetak ulang. Ia kini masih tetap menulis skenario dan novel, sering tampil dalam seminar dan diundang ceramah, serta memproduksi sinetron dan film, termasuk film *Anak-Anak Borobudur* (2007). Selain buku, televisi, dan film, ia mengaku menyukai komik dan humor, dan sangat tertarik untuk terlibat dalam dunia anak-anak. Ia tinggal di Jakarta dengan istri yang itu-itu juga, tiga anak yang sudah dewasa dan berkeluarga, serta lima cucu. Arswendo hadir sebagai bintang tamu tayangan *Sentilan Sentilun* episode 10 dan 22 April 2012.

4. Trio Macan

Trio Macan terdiri dari Lia Ladysta, Iva Novanda, dan Dian Aditya. Ketiga penyanyi asal dari Jawa Timur ini melejit lewat tembang *SMS*. Lagu tersebut menuai kontroversi karena dianggap menjiplak. Lagu itu diklaim telah terlebih dahulu dinyanyikan oleh Ria Amelia, penyanyi asal Padang, Sumatera Barat. Trio Macan juga disebut-sebut hanya mengandalkan goyangan sensual, tanpa kemampuan berolah vokal. Meskipun kecaman tak henti mendera, mereka mampu

meraih kategori *Best Dangdut* dalam ajang Penghargaan MTV Indonesia 2006. Trio Macan berhasil menyisihkan sejumlah pedangdut lain yakni Ayu Azhari (*Ada Cinta*), Inul Daratista (*Mau Dong*), Titi Kamal (*Jablai*), serta Ira Swara dan Saiful Jamil(*Jujur*).

Di penghujung tahun 2009, Trio Macan yang kini beranggotakan Lia Ladysta, Yenny Anggrainy, Ayu Tera ini menggandeng Ahmad Dhani untuk album terbaru. Mereka membawakan lagu-lagu Dhani dalam versi dangdut Trio Macan, seperti lagu *Makhluk Tuhan Paling Sexy*, *Wonder Woman*, *Dokter Cinta*, *Munajat Cinta*, dan *Jatuh Cinta Lagi*. Bersamaan dengan pembuatan video klip mereka untuk lagu yang berjudul *Sakit Hati* pada akhir Agustus 2010, Trio Macan mengganti salah seorang personelnya yang bernama Lia. Uniknya, penggantinya juga bernama Lia. Pada video klip ini Trio Macan juga mengubah *image* mereka, dari sebelumnya yang bisa dibilang *seronok* dengan kostum doreng, menjadi tampilan yang lebih segar dan muda, dengan permainan warna kostum dan *make up*. Lagu trio macan yang melejit saat ini adalah lagu yang berjudul *Iwak Peyek*. Lagu ini awalnya adalah lagu *supporter Bonek* Surabaya yang kemudian diaransemen dan dinyanyikan kembali oleh Tri Macan. Trio Macan hadir sebagai bintang tamu tayangan *Sentilan Sentilun* episode 10 April 2012

5. Soimah Pancawati

Soimah Pancawati lahir di Pati, Jawa Tengah pada tanggal 29 September 1980. Ia adalah seorang sinden dari Yogyakarta yang *multy talent*. Tak hanya ahli dalam bidang kesenian Jawa, Soimah juga adalah seorang *rapper*. Ia sudah terbiasa dengan campursari, ketoprak, pop jawa, Hip Hop, serta MC, dan dagelan,

Awal perjalanan karirnya dalam dunia hiburan adalah dengan mengikuti komunitas seni di Yogyakarta, seperti ketoprak dan *Jogja Hip Hop Foundation*. Soimah mulai belajar seni sejak tahun 1995. Dulu tantenya menyekolahkan ia di SMKI.

Melalui *Jogja Hip Hop Foundation*, Soimah menjalani tur dunia untuk yang pertama kalinya. Amerika, yang notabene menjadi kiblat *entertainment* dunia, sudah menjadi negara yang biasa dikunjunginya. Dan Soimah mengaku bahwa Amerika bukanlah cita-citanya. Kini, Soimah Pancawati adalah seorang presenter kocak acara *Segerrr* dan *Sedap Malam* ANTV, serta acara *Show Imah* di TransTV. Dirinya memang belum banyak dikenal masyarakat umum. Tapi, di kota Yogyakarta, nama penyanyi campur sari ini sudah malang melintang. Soimah hadir sebagai bintang tamu tayangan *Sentilan Sentilun* episode 22 dan 28 April 2012.

6. Johnson Panjaitan

Johnson Panjaitan, lahir di Jakarta pada tanggal 11 Jun 1966. Pengamat hukum yang merupakan lulusan fakultas hukum universitas Hukum Kristen Indonesia pada tahun 1989 ini dikenal sebagai orang yang sangat kritis dan *ceplas ceplos* dalam menyampaikan kritiknya. Johnson terkenal dengan kritiknya yang pedas dan terus terang. Berbagai pengalaman organisasi telah dilakoni oleh Johnson, ia juga telah menangani banyak kasus, diantaranya adalah Johnson menjadi koordinator tim pembela gugatan kerusuhan Mei 1998, ketua tim Advokasi korban pelanggaran HAM Timor Timur pada tahun 1999 hingga

sekarang, dan saksi ahli *Judicial Review* UU no 10 tahun 2008 tentang pemilu di Mahkamah Konstitusi.

Saat ini Johnson menjabat sebagai Penasihat Bidang Hukum *Indonesia Police Watch* (IPW), yakni sebuah lembaga nirlaba yang berfungsi melakukan penelitian dan survei tentang berbagai hal mengenai tugas-tugas yang dilakukan Kepolisian Negara RI di tengah-tengah masyarakat. Selain aktif di IPW Johnson juga merupakan sekretaris jenderal Asosiasi Advokat Indonesia (AAI). Johnson juga menjadi dosen tidak tetap di Universitas Nasional dan Universitas Kristen Indonesia serta aktif mengisi diskusi, seminar, dan workshop. Johnson hadir sebagai bintang tamu tayangan *Sentilan Sentilun* episode 22 April 2012

7. Trio GAM

Trio GAM adalah kelompok pelawak asal Yogyakarta. Kelompok ini beranggotakan tiga orang, yakni Wisben Antoro, Gareng Rakasiwi, dan Joened Angkringan (Marsudi Wiyoni). Nama trio GAM merupakan akronim dari nama ketiga pelawak ini, yakni Gareng, Antoro, dan Marsudi atau merupakan kepanjangan dari Guyonan Ala Mataraman. Ketiga anggota Tri Gam ini telah malang melintang di dunia seni. Wisben menggeluti lawak sejak menjadi juara lomba lawak pada 1988 se-Yogyakarta. Sejak itu, ia berulang kali jadi juara berbagai ajang lomba lawak. Joened aktif dalam dunia kesenian sebagai seorang komedian dan pembawa acara, ia juga seorang PNS dari Kementerian Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. sedangkan Gareng selain menjadi komedian ia juga bermain sinetron. Sinetron yang

dibintangi Gareng saat ini adalah sinetron spesial Ramadhan berjudul *Gelap Terang* yang ditayangkan di stasiun televisi swasta, RCTI.

Meski tidak aktif tampil di layar kaca, namun Trio GAM telah menorehkan kreativitasnya dalam berbagai pertunjukkan, salah satunya dalam pertunjukan *Jogja Broadway Theater*, sebuah pertunjukan teater yang diselenggarakan oleh para seniman Yogyakarta di Jakarta. Tahun ini *Jogja Broadway Theater* diadakan di di Graha Bhakti Budaya Taman Ismail Marzuki, Jakarta. tahun ini *Jogja Broadway Theater* diselenggarakan tiga kali dengan tiga judul berbeda. Pada tanggal 26-27 Mei 2012 *Jogja Broadway Theater* ditampilkan dengan judul *Apel Im In Love*, 13-15 Juli 2012 ditampilkan dengan judul *Kabayan Jadi Presiden*, 7-9 September 2012 ditampilkan dengan judul *Maling Kondang*, dan 16-18 November 2012 ditampilkan dengan judul *Nyonya Nyonya Istana*. Semua pementasan tersebut mengolah khasanah seni mengambil latar belakang kebudayaan Indonesia yang beragam. Trio GAM hadir sebagai bintang tamu tayangan *Sentilan Sentilun* episode 22 dan 28 April 2012

8. Abdel Achrian

Abdel Achrian lahir di Jakarta pada tanggal 27 September 1970. Ia dikenal sebagai pelawak, aktor, sekaligus presenter televisi Indonesia. Abdel memulai karier sebagai penyiar radio, kemudian merambah dunia lawak melalui situasi komedi *Abdel dan Temon* bersama dengan Simson Rameha. Ia juga menjadi presenter dalam acara rohani *Mamah dan Aa* dengan Ustadzah Mamah Dedeh. Karir Abdel melesat tajam ketika beradu dengan Temon dalam komedi situasi *Abdel dan Temon*. Serial komedi ini bahkan dibuat hingga beberapa sekuel dan

versi. Sejak itu, dia banyak dipercaya untuk membintangi iklan dan membawakan acara. Saat ini Abdel masih aktif membawakan acara *Mamah dan Aa* dan bermain dalam sinetron ramadhan berjudul *Tukang Bubur Naik Haji* yang ditayangkan di sebuah stasiun televisi swasta, RCTI. Abdel hadir sebagai bintang tamu tayangan *Sentilan Sentilun* episode 23 April 2012 dan 28 Mei 2012.

9. Rieke Diah Pitaloka

Rieke Diah Pitaloka Intan Purnamasari lahir di Garut, Jawa Barat, pada tanggal 8 Januari 1974. Ia adalah seorang penulis buku, pembawa acara, pemain film dan sinetron Indonesia, serta anggota DPR RI periode 2009-2014 dari PDI Perjuangan. Rieke mulai dikenal publik lewat iklan lewat perannya di situasi komedi *Bajaj Bajuri*. Selain itu Rieke juga dikenal sebagai pembawa acara dalam acara *Good Morning* dan penulis buku. Salah satu judul bukunya adalah *Renungan Kloset*.

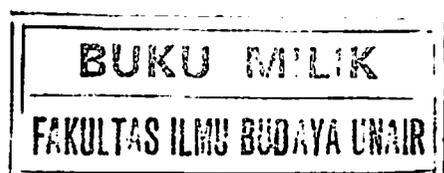
Selain sinetron, Rieke juga bermain teater. Rieke mengikuti pementasan teater yang berjudul *Cipoa* karya Putu Wijaya. Karena ingin mencoba hal baru, Rieke pun merambah ke layar lebar. Rieke memulai debutnya di layar lebar sebagai *Dwi*, perempuan yang dipoligami dalam film *Berbagi Suami*. Ketagihan main film, Rieke bermain dalam film antologi karya empat sutradara perempuan berjudul *Lotus Requiem* yang kemudian judulnya diubah menjadi *Perempuan Punya Cerita*.

Rieke aktif dalam kegiatan politik. Ia pernah menduduki jabatan wakil sekretaris jenderal DPP Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) pimpinan Muhaimin Iskandar. Rieke kemudian mengundurkan diri dari partai berbasis massa Islam

tersebut untuk bergabung ke Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) pimpinan Megawati Soekarnoputri. Rieke adalah anggota DPR periode 2009-2014 dari PDI-P untuk Daerah Pemilihan Jawa Barat II. Di Dewan Perwakilan Rakyat, Rieke merupakan salah satu anggota dari Komisi IX. Bidang yang sangat ia perhatikan adalah bidang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Ia merupakan salah satu anggota Panitia Khusus Rancangan Undang-Undang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yang merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Rieke hadir sebagai bintang tamu tayangan *Sentilan Sentilun* episode 23 April 2012.

10. Mucle dan Wati

Mucle dan Wati adalah dua orang pelawak yang sering tampil di stasiun televisi swasta Metro TV. Mucle merupakan salah satu pemain dalam tayangan *Democracy* di Metro TV, sedangkan Wati kerap kali tampil sebagai *comic* (sebutan untuk komedian *Stand Up*) dalam tayangan *Stand Up Comedy* yang juga ditayangkan di Metro TV. *Stand Up Comedy* adalah salah satu bentuk seni komedi yang ditampilkan dengan gaya monolog. *Stand up Comedy* sebenarnya sudah dikenal sejak abad ke-18 di Amerika dan Eropa. *Stand up Comedi* masih terdengar asing di telinga masyarakat karena baru tahun lalu beberapa stasiun televisi swasta membuat tayangan *stand-up comedy*. Mucle hadir sebagai bintang tamu tayangan *Sentilan Sentilun* episode 1 Mei 2012, sedangkan Wati hadir pada episode 21 Mei 2012.



11. Cak Lontong

Cak Lontong memiliki nama asli Lis Hartono adalah seorang komedian dan presenter yang merupakan mantan anggota ludruk *Cap Toegoe Pahlawan*. *Cap Toegoe Pahlawan* adalah kelompok ludruk yang lahir di Surabaya dan didirikan oleh para mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) yang sering dianggap lucu. *Cap Toegoe Pahlawan* didirikan pada dekade 1980-an. Pada Tahun 1990 kelompok ini semakin besar, kemudian menamakan diri mereka Ludruk Elektro, dengan agenda show di dalam kampus ITS serta di kampus-kampus tetangga. Tahun 1991 personil *Cap Toegoe Pahlawan* melebar sampai di luar Jurusan tersebut dan menjadi terlalu sering show di luar kampus mereka sendiri. Namanya diganti lagi menjadi Ludruk ITS. Ketika tahun 1992 mereka merambah ke professional dengan menjadi pengisi tetap program *So Pasti* di SCTV. Kemudian kampus ITS disamarkan dengan *Ludruk Institut Cap Tugu Pahlawan*, tetapi karena dirasa masih terlalu berbau sekolah maka nama itu disingkat menjadi *Loedroek Tjap Toegoe Pahlawan (LTTP)*.

Cak Lontong lahir dan dibesarkan di Surabaya. Ia adalah alumni SMA Negeri 5 Surabaya angkatan 1989. Kiprahnya di dunia hiburan tanah air sudah tak diragukan lagi. Komedian yang juga merupakan *Comic* (istilah untuk komedian *Stand Up*) dalam tayangan *Stand Up Comedy* ini memiliki ciri khas dalam penampilannya sebagai *Comic*. Jika selama ini para *Comic* dikenal sebagai komedian yang sering membawakan materi berbau sara, tidak demikian dengan Cak Lontong. Cak Lontong sangat pandai memainkan kata-kata atau kalimat sehingga memancing logika para penonton. Dengan ciri khas lawakan yang ia

bawakan ia tampak sangat cerdas. Pria yang saat ini menjadi presenter program *talkshow* di MNC TV, *Intermezzo*, ini tidak pernah memulai *set up* dengan mengkritisi kondisi sosial atau seseorang secara vulgar sebagaimana kebanyakan para *comic*. Cak Lontong hadir sebagai bintang tamu tayangan *Sentilan Sentilun* episode 28 April dan 11 Juni 2012.

12. Dahlan Iskan

Dahlan lahir di Magetan, Jawa Timur pada tanggal 17 Agustus 1951. Dahlan Iskan dibesarkan di lingkungan pedesaan dengan kondisi serba kekurangan. Orangtuanya tidak ingat tanggal berapa Dahlan dilahirkan. Dahlan akhirnya memilih tanggal 17 Agustus dengan alasan mudah diingat karena bertepatan dengan peringatan kemerdekaan Republik Indonesia. Dahlan Iskan pernah menulis buku berjudul *Ganti Hati* pada tahun 2008. Buku ini berisi tentang pengalamannya dalam melakukan operasi cangkok hati di Cina.

Dahlan Iskan adalah seorang Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ke-6 sejak 19 Oktober 2011 hingga sekarang. Ia juga merupakan CEO surat kabar Jawa Pos yang pernah menjabat sebagai Direktur Utama Perusahaan Listrik Negara (PLN) pada 23 Desember 2009 hingga 19 Oktober 2011. Awal karir Dahlan dimulai sebagai calon reporter sebuah surat kabar kecil di Samarinda, Kalimantan Timur pada tahun 1975. Pada tahun 1976 ia menjadi wartawan majalah Tempo. Kemudian sejak tahun 1982, Dahlan memimpin surat kabar Jawa Pos hingga sekarang. Selain sebagai pemimpin grup Jawa Pos, Dahlan juga merupakan Presiden Direktur dari dua perusahaan pembangkit listrik swasta, yakni PT Cahaya Fajar Kaltim di Kalimantan Timur dan PT Prima Electric Power

di Surabaya. Dahlan hadir sebagai bintang tamu tayangan *Sentilan Sentilun* episode 28 April 2012.

13. Mahfud MD

H. Moh. Mahfud MD lahir di Sampang, Madura, Jawa Timur pada tanggal 13 Mei 1957. Mahfud MD lebih dikenal sebagai staf pengajar dan Guru Besar Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta sejak tahun 1984. Sebelum menjabat sebagai Hakim Konstitusi Prof Mahfud MD pernah menjabat sebagai Menteri Pertahanan RI (2000-2001), Menteri Kehakiman dan HAM (2001), Wakil Ketua Umum Dewan Tanfidz DPP Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) (2002-2005), Rektor Universitas Islam Kadiri (2003-2006), Anggota DPR-RI, duduk Komisi III (2004-2006), Anggota DPR-RI, duduk Komisi I (2006-2007), Anggota DPR-RI, duduk di Komisi III (2007-2008), Wakil Ketua Badan Legislatif DPR-RI (2007-2008), Anggota Tim Konsultan Ahli Pada Badan Pembinaan Hukum Nasional (BPHN) Depkum-HAM Republik Indonesia. Selain itu, beliau juga masih aktif mengajar di Universitas Islam Indonesia (UII), UGM, UNS, UI, Unsoed, dan lebih dari 10 Universitas lainnya pada program Pasca Sarjana S2 & S3. Mata kuliah yang diajarkan adalah Politik Hukum, Hukum Tata Negara, Negara Hukum dan Demokrasi serta pembimbing penulisan tesis dan disertasi. Mahfud hadir sebagai bintang tamu tayangan *Sentilan Sentilun* episode 28 April 2012.

14. Emerson Yuntho

Emerson Yuntho adalah seorang aktivis ICW (*Indonesia Corruption Watch*). saat ini ia menjabat sebagai Anggota Badan Pekerja ICW. *Indonesian*

Corruption Watch atau disingkat ICW adalah sebuah organisasi nonpemerintah (NGO) yang mempunyai misi untuk mengawasi dan melaporkan kepada publik mengenai aksi korupsi yang terjadi di Indonesia. ICW aktif mengumpulkan data-data korupsi para pejabat tinggi negara, mengumumkannya pada masyarakat dan jika perlu, melakukan gugatan *class-action* terhadap para pejabat yang korup. ICW lahir di Jakarta pada tanggal 21 Juni 1998 di tengah-tengah gerakan reformasi yang menghendaki pemerintahan pasca Soeharto yang demokratis, bersih dan bebas korupsi. Selama menangani berbagai kasus, Emerson juga selalu tampil sebagai juru bicara ICW. Emerson hadir sebagai bintang tamu tayangan *Sentilan Sentilun* episode 1 Mei 2012

15. Sitok Srengenge

Sitok Srengenge adalah seorang seniman, penyair, penulis, pemain teater, dan seorang dosen. Selain aktif bermain teater, Sitok juga pernah menjadi dosen Institut Kesenian Jakarta (IKJ), pendiri komunitas Gorong-gorong Budaya, pendiri Teater Matahari dan salah satu pendiri Komunitas Utan Kayu, serta mengelola penerbitan *KATAKI*. Sebagai seorang penyair ia telah menerbitkan empat buku puisi berjudul *Persetubuhan Liar*, *Anak Jadah*, *Nonsens*, *Ambrosia*, satu novel berjudul *Menggarami Burung Terbang* dan satu *teenlit*.

Pria yang lahir pada tanggal 22 Agustus 1965 di Desa Dorolegi, Kecamatan Godong, Kabupaten Purwodadi-Grobogan, Jawa Tengah ini mulai mendalami seni peran di teater SMP Demak dan SMA 1 Semarang. Setelah lulus SMA, tahun 1985, ia mendaftar ke jurusan Teknik Nuklir UGM, tapi tidak diterima. Setelah gagal masuk ke UGM, ia kembali ke kampung. Waktu itu ia

mengalami pergulatan bathin antara ingin menolong keluarga dengan menjadi pegawai yang berkedudukan penting dan keinginannya untuk mendalami kesenian. Akhirnya ia lebih memilih mengambil jalur kesenian. Ia kemudian pergi ke Jakarta. Di Jakarta ia ke TIM, untuk mencari informasi tentang IKJ, yang ternyata mahal untuk kemampuannya. Salah satu jalan, ia harus magang ke grup teater pimpinan Arifin C. Noer, Putu Wijaya, Teguh Karya dan Rendra. Sampai akhirnya ia mendapatkan beasiswa sampai lulus kuliah di Universitas Negeri Jakarta jurusan Sastra dan Bahasa Indonesia dari Bengkel Teater Rendra. Selain itu ia juga mengikuti kursus filsafat di Sekolah Tinggi Filsafat (STF). Sitok hadir sebagai bintang tamu tayangan *Sentilan Sentilun* episode 21 Mei 2012.

16. Marzuki Alie

Marzuki Alie lahir di Palembang pada tanggal 6 November 1955. Ia memiliki berbagai pengalaman di instansi pemerintah maupun swasta. Ia pernah bekerja di Direktorat perbendaharaan Ditjen Anggaran DEPKEU-RI (1975-1979), menjabat sebagai Direktur Instalatur PLN Wilayah IV Sumatera Selatan selama 14 tahun, menjadi anggota Dewan Pendidikan Kota Palembang (2002-2006), ketua Forum Komunikasi Ahli Komputer BUMN Semen Indonesia (1992-1996), dan lain sebagainya.

Selain tercatat sebagai kandidat PhD Program *University Utara Malaysia*, Marzuki masih memberikan kuliah umum di Universitas IGM, sebagai narasumber di berbagai seminar pemuda dan pelatihan *Political Marketing*, Ketua Yayasan Pendidikan Indo Global Mandiri, Penanggung Jawab KBIH IGM – Al Ihsaniah serta anggota Dewan Pembina DPC KKP Kota

Palembang. Saat ini Marzuki menjabat sebagai Ketua Dewan Perwakilan Rakyat. Marzuki dikenal sebagai politisi yang sering membuat pernyataan kontroversial. Marzuki hadir sebagai bintang tamu tayangan *Sentilan Sentilun* episode 28 Mei 2012.

17. Sutan Bhatoegana Siregar

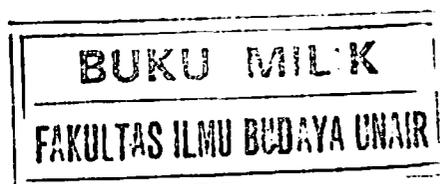
Sutan Bhatoegana lahir di Pematang Siantar, Sumatera Utara, pada tanggal 13 September 1957. Pria asli Medan ini berasal dari keluarga militer. Dulu sang ayah pernah menjadi anggota dari Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) dan ibunya hanyalah seorang ibu rumah tangga. Selama kuliah, Sutan dikenal aktif di kemahasiswaan. Berbagai organisasi kampus dan nonkampus pun pernah ia ikuti, salah satunya menjadi Kasie II Yon V Mahakarta Yogyakarta dan Anggota Dewan Pembina FKPPi Lhokseumawe. Dalam organisasi Sutan memang dikenal kritis. Dengan pemikiran-pemikiran yang didapatnya dari membaca buku, ia tampil unggul diantara teman-teman seorganisasinya.

Sutan adalah politisi partai Demokrat yang saat ini menjabat sebagai Wakil ketua FPD DPR dan seorang Ketua Umum Gerakan Penyelamatan Bangsa dan Tanah Air RI Wilayah Jakarta Selatan. Sutan dikenal sebagai politisi yang tegas namun dibalik ketegasannya, ia merupakan pribadi yang humoris, dan pandai mencairkan suasana. melihat maraknya ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah bahkan partai politik, selaku Sekretaris Fraksi Partai Demokrat, ia melihat masalah bangsa seperti krisis ekonomi, kepercayaan bermula dari krisis moral yang marak terjadi di Indonesia. Karena itu ia menginginkan orang yang dapat berjuang dengan menjunjung tinggi moral dapat ikut membesarkan partai

Demokrat. Soetan hadir sebagai bintang tamu tayangan *Sentilan Sentilun* episode 11 Juni 2012.

2.7 Gambaran Umum Kebahasaan Tayangan Humor Politik Sentilan Sentilun di Metro TV

Bahasa yang digunakan dalam tayangan humor politik *Sentilan Sentilun* adalah bahasa Indonesia formal dan nonformal yang disertai dengan logat Jawa. Kadangkala juga disertai dengan sedikit bahasa Jawa. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai macam dialog yang dituturkan oleh para tokoh dalam setiap episodenya. Tokoh *Sentilan* dan *Sentilun* cenderung menggunakan bahasa Indonesia nonformal dengan logat Jawa, bintang tamu dari kalangan pelawak juga menggunakan bahasa Indonesia nonformal, sedangkan bintang tamu yang berasal dari dunia politik cenderung menggunakan bahasa Indonesia formal. Penggunaan bahasa nonformal oleh para tokoh yang terlibat dalam tayangan ini adalah sebuah kewajaran mengingat tayangan *Sentilan Sentilun* merupakan sebuah tayangan humor yang memiliki tujuan untuk menghibur penontonnya, bukan acara dialog atau diskusi yang bersifat formal.



BAB III

ANALISIS DATA